

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas *coding* klinis merupakan faktor yang penting dalam proses persetujuan pembiayaan pelayanan kesehatan (Utomo & Hosizah, 2020). Tidak hanya itu hal ini juga berpengaruh terhadap proses pengelolaan dan pendokumentasian rekam medis (Irmawati & Nazillahtunnisa, 2019). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dan aplikasi *Primary Care* BPJS (*P-Care*) yang khusus digunakan untuk pasien BPJS merupakan suatu sistem informasi yang digunakan dalam menunjang proses pelayanan kesehatan, penyimpanan data dan sistem pelaporan data di Puskesmas (Agustine & Pratiwi, 2017).

Dengan adanya kegiatan manajemen informasi yang baik hal ini dapat meningkatkan kualitas atau mutu pelayanan di Puskesmas yaitu salah satunya penyempurnaan pengelolaan rekam medis (Riyani & Raharjo, 2021). Berdasarkan Permenkes No. 269 Tahun 2008 tentang rekam medis bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan penting terkait data demografi dan data klinis pasien yang meliputi data identitas, pemeriksaan, tindakan, pengobatan dan pelayanan Kesehatan lainnya kepada pasien yang dibuat dalam bentuk manual maupun elektronik.

Kode diagnosis pasien merupakan satu dari data yang dituliskan didalam berkas rekam medis, Sistem Informasi Puskesmas, dan *P-Care* (Agustine & Pratiwi, 2017). Penulisan kode diagnosis dan proses pengodean diagnosis penyakit berdasarkan ICD-10 merupakan salah satu hal yang terpenting dalam proses pengelolaan dan pendokumentasian berkas rekam medis (Irmawati & Nazillahtunnisa, 2019). Hal ini dikarenakan spesifikasi penulisan diagnosis utama harus bersifat jelas dan mudah dipahami agar dapat menghasilkan kode diagnosis utama yang

tepat dan akurat (Rahmadhani et al., 2021) Tidak hanya itu kualitas data yang dilaporkan dapat meningkat dan diukur guna menciptakan data yang komprehensif baik digunakan dalam penelitian dan survailans kesehatan masyarakat (Ilmi, 2018). Data yang dimaksud adalah data statistik dan data pembiayaan kesehatan dengan sistem *case-mix* (Oashttamadea SM, 2019).

Ketidaktepatan dan ketidaklengkapan kode diagnosis di rekam medis pasien akan berdampak pada pelaporan morbitas pasien (Ilmi, 2018). Hal ini membuat ketidaktepatan dan ketidaklengkapan kode diagnosis di rekam medis pasien masih satu dari permasalahan yang masih terjadi di Rumah Sakit dan Puskesmas. Berdasarkan hasil literatur review yang dilakukan oleh Angga Eko Pramono dkk., terkait perbandingan Ketepatan Kode diagnosis antara Puskesmas dan Rumah Sakit. Puskesmas memiliki kisaran angka Ketepatan yang lebih rendah dari rumah sakit (Pramono et al., 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 2 Februari tahun 2022 setelah dilakukan pemeriksaan terhadap 83 sampel kode diagnosis pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gamping 1 Sleman diperoleh Kode yang kosong atau tidak terisi sebanyak 2 kode (2,4%), kode diagnosis yang tidak tepat sebanyak 55 kode (66,3%) dan kode diagnosis yang tepat sebanyak 26 kode (31,3%). Tidak hanya itu di Puskesmas Gamping 1 Sleman belum pernah dilaksanakan analisis atau penelitian mengenai ketepatan kode diagnosis pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS). Maka sangat diperlukannya penelitian ini untuk mengetahui presentase ketepatan kode diagnosis pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gamping 1 Sleman.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Ketepatan Kode Diagnosis Pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) Di Puskesmas Gamping 1 Sleman Tahun 2022”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana presentase ketepatan kode diagnosis penyakit pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gamping 1 Sleman?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menghitung Presentase Ketepatan Kode Diagnosis penyakit pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gamping 1 Sleman

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur Presentase Kelengkapan pendokumentasian rekam medis pada SIMPUS
- b. Mengukur presentase ketepatan kode diagnosis penyakit pada SIMPUS

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan peneliti dalam bidang rekam medis khususnya dalam sistem kodefikasi dan klasifikasi penyakit tertentu.

### 2. Manfaat Prkatisi

- a. Bagi Mahasiswa Rekam Medis Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan kajian bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai “Ketepatan Kode Diagnosis Pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS)”

- b. Bagi Puskesmas Gamping 1 Sleman

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi mutu pelayanan kesehatan di unit rekam medis khususnya sistem kodefikasi dan klasifikasi penyakit tertentu yang dilakukan pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS).